

PEMANTAUAN WILAYAH SETEMPAT KESEHATAN IBU DAN ANAK (PWS-KIA) KARTINI

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester
Mata Kuliah Sistem Informasi Manajemen
Dosen Pengampu : Rr. Tutik Sri Haryarti, S.Kp, MARS



Oleh:
Nana Supriyatna 1006748734

**PROGRAM MAGISTER KEPERAWATAN KOMUNITAS
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2001**

A. Abstrak

Sistem informasi kesehatan merupakan suatu pengelolaan informasi diseluruh seluruh tingkat pemerintah secara sistematis dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Sistem informasi keperawatan difokuskan pada data dan struktur, manajemen informasi dan teknologi termasuk *database* yang dibutuhkan untuk mengelola informasi secara efektif. Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) Kartini adalah alat manajemen system informasi berbasis teknologi untuk melakukan pemantauan program KIA di suatu wilayah kerja secara terus menerus, agar dapat dilakukan tindak lanjut yang cepat dan tepat. Sistem informasi ini masih memiliki kekurangan dimana proses input, backup dan integrasi data pada program ini masih mengalami hambatan akibat sumber daya manusia yang belum memiliki komitmen yang kuat dalam pelaksanaan program ini, sehingga diperlukan upaya berkesinambungan dalam pelaksanaan program ini.

Kata kunci : informasi, KIA, Kartini,

B. Latar Belakang

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dikembangkan dengan memadukan system informasi kesehatan daerah dan system informasi lain yang terkait, beberapa kelemahan yang teridentifikasi dalam pelaksanaan sitem informasi kesehatan saat seperti data yang kurang akurat, data yang tidak sesuai dengan kebutuhan, pengiriman data yang tidak tepat waktu, serta perlengkapan computer yang tidak memadai serta dana pengelolaan system informasi kesehatan yang terbatas.

Pada era desentralisasi dengan telah ditetapkannya Standar Pelayanan Minimal(SPM), pemerintah daerah mempunyai peluang untuk mengembangkan system informasi kesehatan daerah, namun tantangan bagi otonomi daerah yang dirasakan adalah kurangnya pemantauan dari pemerintah pusat dan propinsi sehingga kinerja kabupaten/kota tidak banyak terkontrol.

Berdasarkan kesepakatan global (*Millenium Development Goals/MDGs, 2000*) pada tahun 2015 diharapkan Angka Kematian Ibu menurun sebesar tiga-perempatnya dalam kurun waktu 1990-2015 dan Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita menurun sebesar dua-pertiga dalam kurun waktu 1990-2015. Berdasarkan hal itu Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan Angka Kematian Ibu menjadi 102/100.000 KH, Angka Kematian Bayi dari 68 menjadi 23/1.000 KH, dan Angka Kematian Balita 97 menjadi 32/1.000 KH pada tahun 2015.

Dalam upaya menjembatani kegiatan tersebut diperlukan suatu bentuk pencatatan informasi yang berkesinambungan yang dapat dipantau dan dievaluasi berdasarkan rencana aksi yang ditetapkan pemerintah.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh kementerian kesehatan dalam menyajikan bentuk pencatatan dan pelaporan pemantauan kesehatan ibu dan anak melalui suatu program system informasi terpadu yaitu Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Pengembangan system informasi PWS-KIA ini didukung dengan software Kartini yang dibuat oleh kementerian kesehatan bekerjasama dengan UNICEF sehingga system pencatatan dan pelaporan mengenai KIA dapat langsung diakses oleh kementerian kesehatan. Jaringan sistem informasi tersebut saling mendukung dan terkait, sehingga setiap kegiatan dan program kesehatan yang dilaksanakan dan dirasakan oleh masyarakat dapat diketahui, difahami, diantisipasi dan di kelola dengan sebaik-baiknya.

C. Kajian Literatur

1. Sistem informasi Kesehatan

Sistem informasi kesehatan merupakan suatu pengelolaan informasi diseluruh seluruh tingkat pemerintah secara sistematis dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Peraturan perundangundangan yang menyebutkan sistem informasi kesehatan adalah Kepmenkes Nomor 004/Menkes/SK/I/2003 tentang kebijakan dan strategi desentralisasi bidang kesehatan dan Kepmenkes Nomor 932/Menkes/SK/VIII/2002 tentang petunjuk pelaksanaan pengembangan sistem laporan informasi kesehatan kabupaten/kota.

pengertian sistem informasi kesehatan adalah gabungan perangkat dan prosedur yang digunakan untuk mengelola siklus informasi (mulai dari pengumpulan data sampai pemberian umpan balik informasi) untuk mendukung pelaksanaan tindakan tepat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kinerja sistem kesehatan. Informasi kesehatan selalu diperlukan dalam pembuatan program kesehatan mulai dari analisis situasi, penentuan prioritas, pembuatan alternatif solusi, pengembangan program, pelaksanaan dan pemantauan hingga proses evaluasi, subsistem dalam sistem informasi kesehatan secara umum meliputi:

1. Surveilans epidemiologis (untuk penyakit menular dan tidak menular, kondisi lingkungan dan faktor risiko)

2. Pelaporan rutin dari puskesmas, rumah sakit, laboratorium kesehatan daerah, gudang farmasi sampai ke praktek swasta
3. Pelaporan program khusus, seperti TB, lepra, malaria, KIA, imunisasi, HIV/AIDS, yang biasanya bersifat vertikal.
4. Sistem administratif, meliputi sistem pembiayaan, keuangan, sistem kepegawaian, obat dan logistik, program pelatihan, penelitian dan lainlain
5. Pencatatan vital, baik kelahiran, kematian maupun migrasi penduduk.

Upaya pengembangan SIK harus dimulai dengan kegiatan penilaian secara menyeluruh kondisi sistem kesehatan yang ada serta kebutuhan terhadap pengembangan ke depan. Assessment tersebut akan menilai determinan teknis SIK yang meliputi:

1. Input data: yang mencakup keakuratan dan kelengkapan pencatatan dan pengumpulan data. Di tingkat puskesmas, akurasi dan kelengkapan format berbagai laporan seperti LB1, LB3, laporan wabah, laporan obat maupun sistem informasi tenaga kesehatan perlu dikaji secara mendalam.
2. Analisis, pengiriman dan pelaporan data: meliputi efisiensi, kelengkapan dan mutunya di semua tingkatan.
3. Penggunaan informasi: meliputi pengambilan keputusan dan tindakan yang diambil berkaitan dengan kebijakan di tingkat unit pelayanan perorangan/masyarakat, program maupun pengambil kebijakan tingkat tinggi
4. Sumber daya sistem informasi: meliputi ketersediaan, kecukupan dan penggunaan sumber daya esensial, anggaran, staf yang terdidik dan terampil, fasilitas untuk penyimpanan data, peralatan untuk komunikasi data, penyimpanan, analisis dan penyajian dokumen (fax, komputer, printer, fotokopi dll).
5. Sistem informasi manajemen dan networking: mencakup koordinasi dan mekanisme organisasi untuk menjamin penetapan, standarisasi, pembuatan, pemeliharaan, pembagian (sharing) dan pelaporan data dan informasi dilaksanakan secara tepat.

Sistem informasi keperawatan difokuskan pada data dan struktur, manajemen informasi dan teknologi termasuk *database* yang dibutuhkan untuk mengelola informasi secara efektif. Namun juga termasuk penggunaan teori dari linguistik,

antarmuka manusia-mesin, konsep pengambilan keputusan, kognitif, komunikasi, teknik, kepustakaan, dan dinamika organisasi (Saba & McCormick 2006).

Sistem informasi keperawatan adalah ilmu khusus yang mengintegrasikan keperawatan, ilmu komputer, dan ilmu informasi untuk mengelola dan mengkomunikasikan data, informasi, pengetahuan, dan kebijaksanaan dalam praktek keperawatan. (ANA, 2008).

2. **Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)**

Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) adalah alat manajemen untuk melakukan pemantauan program KIA di suatu wilayah kerja secara terus menerus, agar dapat dilakukan tindak lanjut yang cepat dan tepat. Program KIA yang dimaksud meliputi pelayanan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu dengan komplikasi kebidanan, keluarga berencana, bayi baru lahir, bayi baru lahir dengan komplikasi, bayi, dan balita. Kegiatan PWS KIA terdiri dari pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data serta penyebarluasan informasi ke penyelenggara program dan pihak/instansi terkait dan tindak lanjut.

Definisi dan kegiatan PWS tersebut sama dengan definisi Surveilens. Menurut WHO, Surveilens adalah suatu kegiatan sistematis berkesinambungan, mulai dari kegiatan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang untuk selanjutnya dijadikan landasan yang esensial dalam membuat rencana, implementasi dan evaluasi suatu kebijakan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan surveilens dalam kesehatan ibu dan anak adalah dengan melaksanakan PWS KIA.

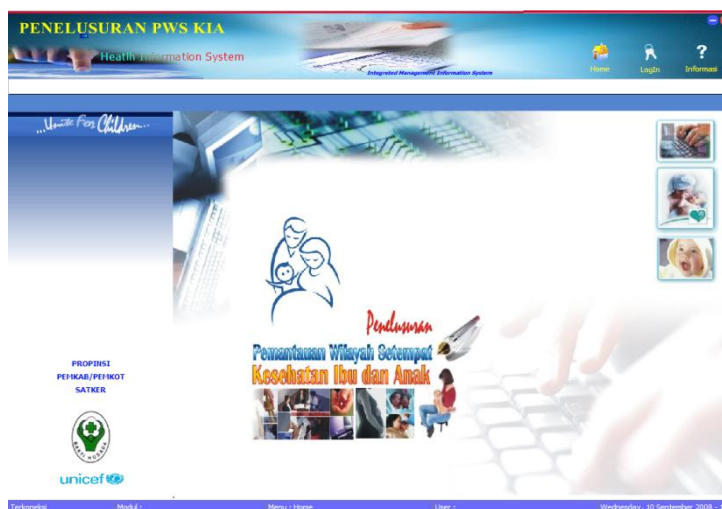
Dengan PWS KIA diharapkan cakupan pelayanan dapat ditingkatkan dengan menjangkau seluruh sasaran di suatu wilayah kerja. Dengan terjangkaunya seluruh sasaran maka diharapkan seluruh kasus dengan faktor risiko atau komplikasi dapat ditemukan sedini mungkin agar dapat memperoleh penanganan yang memadai.

Penyajian PWS KIA juga dapat dipakai sebagai alat advokasi, informasi dan komunikasi kepada sektor terkait, khususnya lintas sektor setempat yang berperan dalam pendataan dan penggerakan sasaran. Dengan demikian PWS KIA dapat digunakan untuk memecahkan masalah teknis dan non teknis. Pelaksanaan PWS KIA harus ditindaklanjuti dengan upaya perbaikan dalam pelaksanaan pelayanan KIA, intensifikasi manajemen program, penggerakan sasaran dan sumber daya yang diperlukan dalam rangka meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan KIA. Hasil analisis PWS KIA di tingkat puskesmas dan kabupaten/kota dapat digunakan untuk

menentukan puskesmas dan desa/kelurahan yang rawan. Demikian pula hasil analisis PWS KIA di tingkat propinsi dapat digunakan untuk menentukan kabupaten/kota yang rawan.

3. Program PWS-KIA Kartini

Program PPWS KIA dikembangkan sejak tahun 2008 dengan menggunakan sistem database dengan pengembangan konsep penelusuran data. Program ini diberi nama Kartini mengingatkan pada pahlawan nasional R.A Kartini yang meninggal akibat pendarahan post partum.



a. Fitur dan Laporan Pada Program Kartini:

1) Master Data:

- Input Profil Puskesmas
Tampilan fitur puskesmas ini diisi, dirubah maupun dihapus
- Input Data Desa
- Input Data Posyandu
- Input Data Bidan

2) Kegiatan PWS

- Identifikasi WUS
- Register Bumil
- Pemeriksaan ANC
- Persalinan Ibu
- Bayi Baru Lahir
- Pemeriksaan PNC
- Pemeriksaan Neonatus

- Pemeriksaan Bayi & Balita
- Kematian Ibu
- Kematian Bayi

3) Laporan-Laporan:

- Laporan Kohort
- Laporan Dasar
- Laporan Pelayanan KIA
- Taksiran Persalinan
- Kartu Ibu
- Kartu Bayi
- Surat Kelahiran
- Laporan Imunisasi
- Laporan Kematian
- Laporan PWS
- Laporan Penelusuran
- Laporan Pemantauan (Lampiran 1,2,3,4,5,6,7)
- Grafik Pelayanan KIA
- Grafik Laporan PWS
- Grafik Trend PWS

NO BBI	NAMA LENGKAP	NAMA SWAMI	BORNISNEL	ALAPAT
338704001-000153	ACUF	WAGZTO	Impongan	KALAWIRO
338704005-000023	ARTUTAM	GARDEEM	BEK 4/2	KALISINDO
338704002-000027	AGUSTINUS	SUPNEMAN	Desana RT.20 RW.05	SUKORENO
338704001-000017	AKIA GASTRI	FLAND	Doboran rt.7 rw.2	LEBAK
338704000-000048	ALFI	SUARIL	PAKORAN, GRUGU	GRUGU
338704000-000004	ALPANI	EDAWITO	Stabat	KALAWIRO
338704000-000098	ALFIVAN	HERFEN BONO	batungas	TRICAP
338704002-000032	ALWALYAN	SURMADO	bebono IK	PURWOSARI
338704000-000136	APENAH	KALIB	gamboro	KALAWIRO
338704000-000045	ANEM SUZANTI	POKESO	Stabat	KALAWIRO
338704000-000022	APENAH	JONO	Purwo melah	PUCUNGERE
338704000-000105	APENAH	PURBORO	KALISINDO	KALAWIRO
338704001-000006	APENAH	PAUNAWED	gamboran RT05/06	GAMBARAN
338704001-000023	ANS	PULTANAR	juangan RT03/1	NGAGSINDO
338704001-000142	ANS	ANIS	INDACOMO 1078	NGAGSINDO
338704000-000014	ANS	PURWASARI	Taluban	PUCUNGERE
TOTAL	322185			

Pada program kartini, semua transaksi data pada kegiatan-kegiatan PWS disimpan dalam database menggunakan mesin database MySQL Server 5.0 sedangkan sistem Antar muka program (interface) di desain dengan menggunakan program Delphi 7.0 yang di buat oleh Borland Inc. Dengan demikian, kerja antar kedua

program ini (MySQL dan Delphi) dibantu oleh sebuah koneksi yakni ODBC (Open Database Connectivity). ODBC adalah sebuah standar terbuka untuk konektivitas antar mesin basis data. Standar ini menyediakan API yang dapat digunakan untuk menjalankan dan mengoneksikan sebuah aplikasi dengan sebuah sistem manajemen basis data (SMBD). Para desainer ODBC membuatnya dengan tujuan agar ODBC terbebas dari penggunaan bahasa pemrograman tertentu, sistem manajemen basis data tertentu, dan sistem operasi tertentu.

Dengan cara transaksi data yang bersifat stand alone (komputer mandiri) maupun dengan sistem client-server (Jaringan), hal penting dalam proses ini yakni, keseluruhan data tersimpan dalam harddisk pada komputer server. Jika menggunakan sistem stand alone maka artinya komputer menjadi server sekaligus client. Pada pengelolaan sistem informasi, perawatan data yang meliputi sistem backup dan restore bisa didesain secara otomatis. Melalui pengaturan oleh administrator program hal ini sangat membantu pengguna dalam mengamankan data yang dimiliki.

Dengan menggunakan program kartini, sistem pengelolaan data dibagi dalam 2 kelompok berdasarkan fungsinya yakni, backup menggunakan program kartini dari **Modul Administrator** dan **DUMP SQL FILE** dari program navicate. Apabila menggunakan fitur backup dari modul administrator maka pemahaman pemeliharaan data disini adalah untuk melakukan pengambilan data dari database PPWSKIA dari komputer di puskesmas untuk selanjutnya dilakukan penyatuan data di komputer Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK). Sedangkan fitur di program navicate adalah untuk melakukan pengamanan database PPWSKIA yang meliputi **Struktur Data** dan **Record Data** Perbedaan pokok pada metode pertama dan kedua adalah pada metode pertama yang diambil pada proses ini hanyalah Record Data saja tanpa memperhatikan Struktur Data sehingga apabila terjadi kerusakan pada komputer yang menyebabkan harus dilakukannya install ulang pada Operating System dengan cara Format Hard Disk maka metode ini tidak mampu melakukan penyelamatan data.

D. Pembahasan

Sistem program PWS KIA Kartini merupakan sebuah system yang telah terintegrasi dengan baik, sebagai sebuah program database pencatatan dan pelaporan

mengenai kesehatan ibu dan anak program ini sudah sangat lengkap memuat isi laporan kegiatan PWS KIA, fitur-fitur yang tersedia dalam program ini dapat diakses dengan mudah sehingga pengguna program ini dapat menambah, merubah atau menghapus data dengan mudah.

Penggunaan program ini sudah didukung dengan system pengamanan data yang sangat baik sehingga keamanan dari data-data yang tersedia dalam program ini dapat tersimpan dan dapat diakses dengan mudah.

Program informasi ini sudah memuat data KIA sampai dengan tingkat puskesmas.

Program ini memiliki kelemahan pada proses backup data, hal ini terjadi saat pengguna program ini melakukan integrasi data, masalah ini muncul karena data yang telah di input tidak langsung membuat backup data sehingga volume data yang ada menjadi banyak sehingga proses integrasi data menjadi lambat.

Kesulitan melakukan install program ini merupakan salah satu kendala, namun hal ini bias sedikit diatasi dengan tersedianya panduan manual penggunaan program ini. Tampilan fitur yang tersedia masih belum begitu menarik, isi dari program ini lebih banyak memuat tabel-tabel.

E. Kesimpulan

1. Proses input, backup dan integrasi data pada program ini merupakan kunci pokok dalam penggunaan program ini sehingga data yang tersimpan sesuai harapan.
2. Sistem informasi PWS KIA yang dibuat pemerintah melalui kementerian kesehatan dalam pelaksanaannya masih banyak kendala-kendala dan hambatan yang dihadapi, keterbatasan sistem yang dikembangkan, kemampuan daerah, dan sumber daya manusia.

F. Saran

1. Perlunya dilakukan kajian mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem informasi ini.
2. Perlu adanya pelatihan SDM secara periodik.
3. Perlu adanya sosialisasi mengenai program ini sehingga data yang tersedia dalam program ini dapat diakses oleh masyarakat pengguna tanpa merubah, menambah atau menghapus data yang ada.

G. Daftar Pustaka

American Nursing Association ANA (2008), *Developing telehealth Protocol: A Blueprint for Success* Washington DC . American Nurses Publication.

Delaney, (2001). *Health Informatics and Oncology Nursing*. Oncology Nursing Journal 17 (1) 26

Hasna, F. (2008). *Nursing information systems in Jordan*. International Journal of Nursing Practice 2009; 15: 69–73.

Kepmenkes Nomor 004/Menkes/SK/I/2003 tentang kebijakan dan strategi desentralisasi bidang kesehatan <http://depkes.go.id>

Kepmenkes Nomor 932/Menkes/SK/VIII/2002 tentang petunjuk pelaksanaan pengembangan sistem laporan informasi kesehatan kabupaten/kota. <http://depkes.go.id>

Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) Kartini <http://kesehatanibu.depkes.go.id>

Saba, V. K. & McCormick, K. A. (2001). *Inti komputer untuk perawat* (4th ed). New York: McGraw Hill, p 184.Simpson 2006.

Saranto, K & Kinnunen UM, .(2009). *Evaluating nursing documentation research designs and methods: systematic review*. Journal of Advanced Nursing.

Strachan, H and Dallest, K.(2009). *An Electronic Portal to Support Using Information to Improve Healthcare*. Connecting Health and Humans K. Saranto et al. (Eds.).IOS Press.

Victoria, C., R. Black, et al. (2011). *"Measuring impact in the Millennium Development Goal era and beyond: a new approach to large-scale effectiveness evaluations."* The Lancet **377**(9759): 85-95.